

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kebahagiaan yang dimaknai oleh subjek setelah lepas dari riba dapat dilihat dari dua perspektif, yakni menurut perspektif agama dan psikologi kebahagiaan. Menurut perspektif agama, kebahagiaan subjek tampak dari bagaimana mereka sepenuh hati menjalani kehidupan mereka sehari-hari sesuai tuntunan agama. Mereka berusaha sebaik mungkin melakukan aktivitas dengan mengikuti tuntunan agama dan menghadapi konsekuensinya baik secara materi maupun non materi dengan lapang dada, dalam konteks ini mereka lebih memahami agama dibanding sebelumnya. Para subjek merasa nyaman dengan kehidupan sekarang ini (setelah *resign*), hati dan sikap mereka lebih tenang karena mereka dapat memperoleh nafkah yang halal untuk keluarga, kemudian keluarga, tetangga, serta teman-teman mereka juga mendukung dalam hal urusan agama sehingga subjek memiliki lingkungan yang kondusif untuk menunjang keimanan dan ketakwaan mereka.

Dari perspektif psikologi positif, kebahagiaan para subjek tampak dari bagaimana mereka menjalani babak baru dalam kehidupan mereka setelah *resign* dimana mereka menjadi pribadi yang baru dan memiliki pekerjaan baru. Dalam teori kebahagiaan menurut Martin Seligman, kebahagiaan seseorang disebabkan dua faktor, yakni faktor intenal dan eksternal. Faktor eksternal telah

dibahas pada paragraph atas, yakni faktor agama yang dominan dalam kasus ini. Sedangkan faktor internal terdiri dari kepuasan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang dan optimisme masa depan. Bagi subjek, kepuasan masa lalu adalah mereka bisa segera menyadari bahwa pekerjaan mereka tidak sesuai dengan tuntunan agama dan mereka bisa segera keluar dan mencoba lebih memperbaiki diri sesuai tuntunan agama. Untuk kebahagiaan masa sekarang, para subjek mensyukuri kondisi saat ini, dimana mereka bisa lebih mendekatkan diri dengan agama dan pekerjaan yang mereka geluti lebih sesuai dengan tuntunan agama. Dengan pekerjaan sekarang ini pula para subjek merasa hidupnya lebih bermakna dibanding sebelumnya, mereka merasa bisa bermanfaat pada orang lain dengan berbagi ilmu mengenai agama maupun memberi kesempatan orang lain untuk mendapat bantuan materi. Sedangkan optimisme masa depan sendiri bagi subjek adalah keyakinan mereka dengan meninggalkan hal yang tidak benar, kemudian belajar untuk berubah dan lebih menaati agama, mereka akan mendapat kehidupan yang lebih diridhai oleh Allah, ampunan bagi dosa mereka yang telah lalu serta kelak surga Allah bagi mereka. Jadi, kebahagiaan subjek setelah *resign* adalah bagaimana mereka dapat hidup lebih tenang, dikelilingi lingkungan yang mendukung ketaatannya dalam beragama, dan pekerjaan yang membuat mereka mendapat nafkah yang halal serta membuat hidup mereka lebih bermakna karena dapat bermanfaat untuk orang lain.

Mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mantan karyawan yang

resign karena riba, diantaranya adalah memahami agama, harta yang halal, lingkungan yang kondusif untuk keimanan, hati yang bersyukur serta kepuasan akan masa lalu, masa sekarang dan optimisme masa depan.

B. Saran

1. Saran bagi subjek penelitian

Saran penulis untuk subjek penelitian adalah tetap istiqomah atau konsisten dalam menjalani tuntunan agama. Banyak belajar untuk mengembangkan pekerjaan atau usaha yang sedang dijalani agar semakin meningkat. Kemudian dengan pengetahuan yang dimiliki subjek dalam hal riba maupun bentuk transaksi yang mengandung riba, diharapkan bermanfaat bagi orang lain yang belum mengetahui, karena hal itu juga bentuk kontribusi terhadap agama.

2. Saran bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang akan mengembangkan topik kebahagiaan, bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda misalnya kuantitatif maupun *mix method* dan bisa juga ditambah dengan variabel lain, agar hasil yang didapat lebih mendalam dan mencakup subjek yang lebih luas.